

Kesehatan Mental (NAPZA)

Kelompok B1

Definisi

Narkoba merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan perubahan kesadaran dan dapat menimbulkan ketergantungan. Dalam dunia kedokteran narkoba digunakan sebagai bahan obat-obatan bagi pasien yang hendak dioperasi atau obat-obatan tertentu. Namun kini persepsi itu di salahartikan akibat pemakaian di luar aturan dan dosis yang semestinya.

KASUS

Juli 2021 silam, dunia artis Indonesia sempat dihebohkan .

Kasus ini bermula Juli 2021, ketika Nia Ramadhani, suaminya, Ardi Bakrie, serta sopir mereka Zen Vitranto (ZN) dijerat kasus kepemilikan narkoba. Polisi terlebih dulu menangkap ZN pada 7 Juli 2021 di kawasan Pondok Pinang, Jakarta Selatan.

Dalam perkara ini, polisi menyita barang bukti satu klip sabu dan satu buah alat isap sabu (bong).

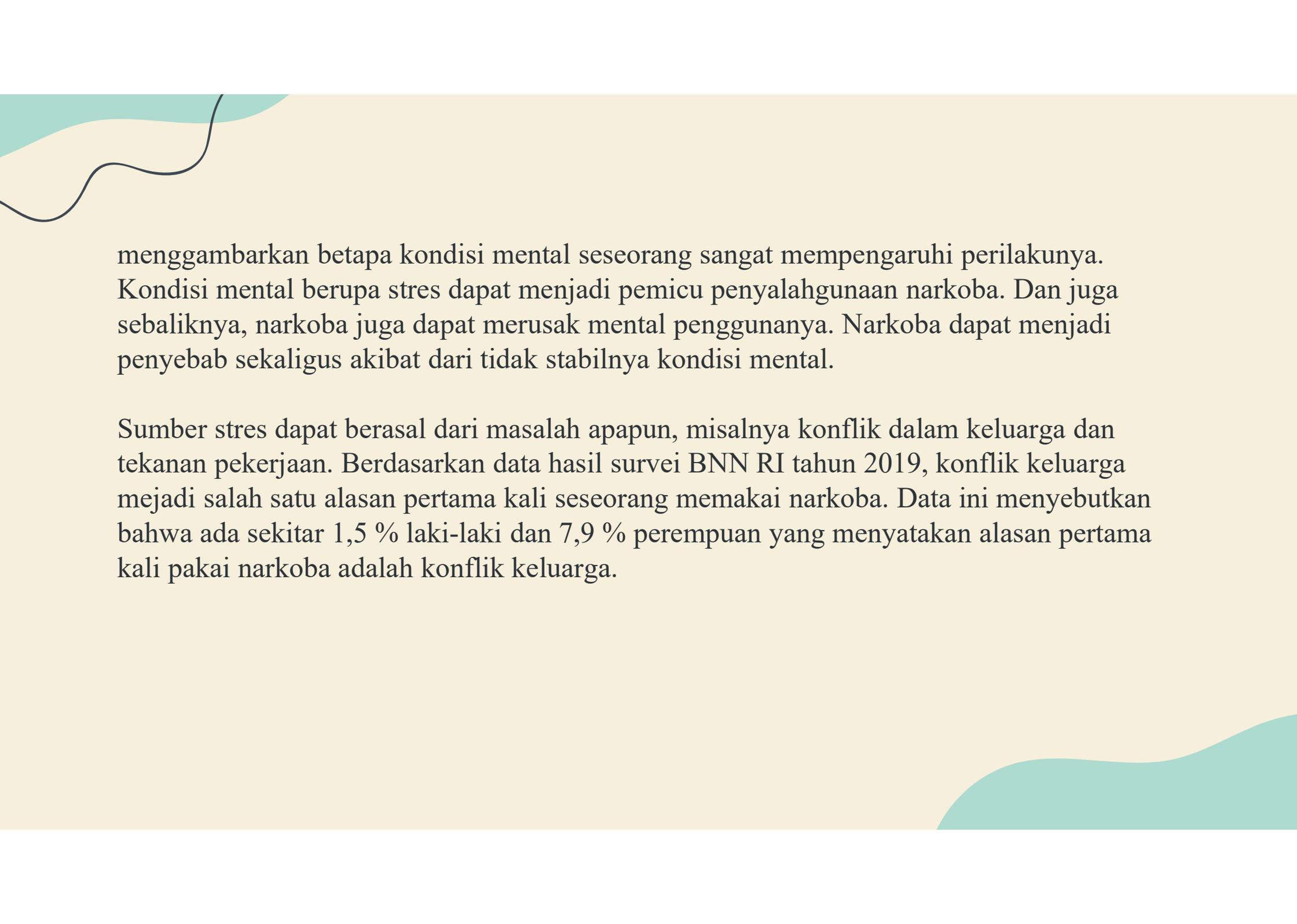
Ketiganya kemudian ditetapkan sebagai tersangka dan dijerat Pasal 127 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

Polisi menyatakan kasus itu tetap dibawa ke pengadilan walau Ardi dan Nia saat ini menjalani rehabilitasi di fasilitas milik Badan Narkotika Nasional.

Dalam persidangan pada Selasa (11/1), majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menyebut Nia Ramadhani merakit sendiri alat isap atau bong untuk mengonsumsi sabu.

Dalam sidang tersebut, terungkap bahwa Nia mengenal narkoba dari teman-temannya. Namun, ia baru mulai mengonsumsi sabu pada kurun waktu April hingga Juli 2021 sebanyak 3-4 kali.

Alasan Nia mengonsumsi sabu adalah untuk menghilangkan perasaan sedih atas meninggalnya sang Ayah pada 2014 dan pasangan ini juga mengungkapkan menggunakan sabu karena stres yang dialami selama masa pandemi Covid-19. Sabu dijadikan sebagai tempat pelarian dari masalah yang sedang melanda.



menggambarkan betapa kondisi mental seseorang sangat mempengaruhi perilakunya. Kondisi mental berupa stres dapat menjadi pemicu penyalahgunaan narkoba. Dan juga sebaliknya, narkoba juga dapat merusak mental penggunanya. Narkoba dapat menjadi penyebab sekaligus akibat dari tidak stabilnya kondisi mental.

Sumber stres dapat berasal dari masalah apapun, misalnya konflik dalam keluarga dan tekanan pekerjaan. Berdasarkan data hasil survei BNN RI tahun 2019, konflik keluarga menjadi salah satu alasan pertama kali seseorang memakai narkoba. Data ini menyebutkan bahwa ada sekitar 1,5 % laki-laki dan 7,9 % perempuan yang menyatakan alasan pertama kali pakai narkoba adalah konflik keluarga.

Menurut data dalam Indonesia Drugs Report 2020, salah satu dampak kesehatan dari penyalahgunaan narkotika jika digunakan secara jangka panjang adalah gangguan jiwa. Narkoba juga berdampak pada kesehatan mental penggunanya. Dampak kesehatan mental yang paling banyak dialami pengguna narkoba adalah takut, cemas, dan panik.

Individu yang mentalnya sakit (mental illness) memiliki ciri-ciri yaitu

- merasa tidak bahagian dalam kehidupan dan hubungan sosial,
- merasa tidak aman,
- tidak percaya dengan kemampuan sendiri,
- tidak memiliki kematangan emosional,
- kepribadian yang labil,
- mengalami gangguan dalam sistem syaraf,
- tidak dapat memahami kondisi diri sendiri.

Mental yang tidak sehat juga ditandai dengan adanya kecemasan, mudah tersinggung, agresif dan destruktif (merusak), tidak mampu menghadapi kenyataan secara realistis, memiliki gejala psikosomatis (sakit fisik yang diakibatkan oleh gangguan psikis seperti stres), serta tidak beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Hawari (2004), orang yang menyalahgunakan NAPZA, seringkali disebabkan karena yang bersangkutan mengalami kecemasan dan atau depresi. Untuk mengatasi kecemasan dan atau depresinya itu ia menggunakan NAPZA. Oleh karena itu penyalahgunaan NAPZA adalah pasien yang perlu ditolong dan diobati. Kebanyakan masyarakat menganggap bahwa mereka adalah penjahat, sehingga mereka dikucilkan dikeluarga, disekolah dan lain-lain.

Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba

Pribadi

- ketidak mampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, kepribadian yang lemah
- kurangnya percaya diri
- tidak mampu mengendalikan diri
- mengalami tekanan jiwa sehingga tidak memikirkan sebab dan akibat di kemudian hari
- ketidaktahuan akan bahaya narkoba

Keluarga

- tidak mendapatkan perhatian, dan kasih sayang dari orang tua dan keluarga tidak harmonis
- orang tua tidak memberikan pengawasan kepada anaknya
- orang tua terlalu memanjakan anaknya
- orang tua sibuk mengejar karir sehingga perhatian kepada anaknya menjadi terabaikan.

Lingkungan

- Sekolah (sekolah yang kurang disiplin, terletak dengan tempat hiburan, kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri secara kreatif dan positif)
- Teman sebaya (adanya kebutuhan akan pergaulan teman sebaya sangat mendorong remaja untuk dapat diterima sepenuhnya dalam kelompok)

Dampak

- Fungsi otak dan perkembangan normal remaja terganggu, mulai dari ingatan, perhatian, persepsi, perasaan dan perubahan pada motivasinya.
- Menimbulkan ketergantungan, overdosis, dan gangguan pada organ tubuh, seperti: hati, ginjal, paru-paru, jantung, lambung, reproduksi serta gangguan jiwa.
- Perubahan pada gaya hidup dan nilai-nilai agama, sosial dan budaya, misalnya tindakan asusila, asosial bahkan anti sosial.
- Akibat jarum suntik yang tidak steril dapat terkena HIV/AIDS, radang pembuluh darah, hepatitis b dan c, serta Tuber culosa.
- menyebabkan gangguan kepribadian narsistik, gangguan histrionik dan sebagainya.
- Hilang rasa percaya diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga , Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku brutal, Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan, Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri.

Dalam Kehamilan

Penggunaan narkoba pada masa kehamilan sangat memiliki dampak yang fatal bagi janin dan ibu. Badan Narkotika Nasional menyatakan penggunaan narkoba akan menyebabkan kecacatan pada janin, kelahiran prematur, retardasi mental, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), gangguan perkembangan otak, saraf, jantung, paru bahkan dapat menyebabkan kematian janin di dalam rahim. Hal ini dapat meningkatkan angka kematian dan kesakitan ibu dan bayi.

Hubungan Antara Narkotika Dengan Kehamilan

- Tahapan pembentukan organ tubuh.

Jenis obat-obat terlarang dan miras -> kegagalan pembentukan jantung, lengan, fungsi wajah, tulang-tulang dan tempurung kepala

- Tahapan pertumbuhan Janin

ibu hamil yg memakai narkoba, janin tidak berkembang dg sempurna, janin mengalami gangguan mata, pendengaran, dan sistem syaraf dan keseimbangan tubuh, keguguran dan kelahiran premature,

- Tahapan kelahiran

Proses kehamilan sulit dan lama sehingga timbul gawat janin



Tanda-tanda gejala pemakaian narkoba

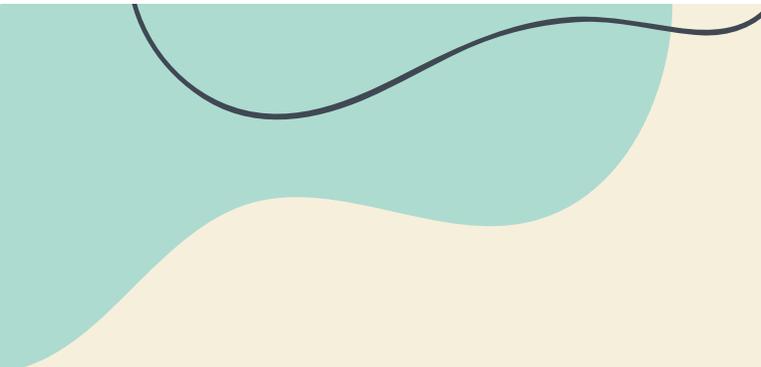
- Mula-mula gelisah
- Mengamuk lalu mengantuk
- Daya konsentrasi menurun
- Bicara tidak jelas kr malas mengeluarkan suara
- Gerak gerik lambat

Dampak Pada Ibu Hamil

- ✓ Ibu hamil mengalami perubahan hormonal yg akan mempengaruhi semua sistem pertahanan tubuh turun
- ✓ Tidak napsu makan, anemia
- ✓ Mancelakan dirinya sendiri
- ✓ Kesulitan persalinan dan gawat janin
- ✓ Perdarahan hebat saat bersalin
- ✓ Gangguan sistem organ tubuh, dehidrasi berat
- ✓ Hipertensi, jantung berdebar-debar, gangguan pernapasan, gangguan keseimbangan serta ggn sistem saraf
- ✓ Gangguan ginjal
- ✓ Mudah terkena infeksi OKejang-kejang, insomnia
- ✓ Keguguran
- ✓ Kematian atau bunuh diri
- ✓ HIV -AIDS, Hepatitis, Herpes, TBC , dll
- ✓ Gangguan alat reproduksi
- ✓ Emosi tidak terkendali

Dampak Pada Janin

- ✓ Kecacatan
- ✓ Lahir premature
- ✓ Retardasi mental
- ✓ Berat Bayi Lahir Rendah
- ✓ Gangguan perkembangan otak, saraf, jantung dan paru
- ✓ Ukuran kepala dan otak kecil sehingga kesulitan dalam belajar
- ✓ Nantinya anak akan mengalami ketergantungan obat
- ✓ Emosi anak nantinya tidak stabil mudah gelisah
- ✓ Kelainan fungsi jantung, berdebar-debar, pembuluh darah mengecil sehingga mudah hipertensi
- ✓ Kelainan darah
- ✓ Kematian dalam rahim
- ✓ Terlepasnya plasenta sebelum bayi lahir



TERIMAKASIH